

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat interaksi sosial peranan bahasa besar sekali. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Bahasa sangat diperlukan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa telah memudahkan dan memperlancar semua kegiatan itu dengan baik.

Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa juga memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan serta latarbelakangnya masing-masing.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, saat ini pembelajaran bahasa Indonesia telah mencakup seluruh aspek kebahasaan. Peserta didik dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Kegiatan aspek berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek-aspek keterampilan berbahasa sangat berkaitan erat satu dengan lainnya. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, pengajaran membaca sama pentingnya dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:7), “Membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui”. Membaca memiliki beberapa tujuan, fungsi, dan kegunaan. Tujuan utamanya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna bacaan secara utuh dalam karya tulis.

Sehubungan dengan membaca, dalam Kurikulum 2013 banyak sekali materi yang berhubungan dengan aspek keterampilan membaca. Salah satunya adalah membaca pemahaman untuk menganalisis teks.

Tarigan (2008:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

1. standar- standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*);
2. resensi kritis (*critical review*);
3. drama tulis (*printed drama*);
4. pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Artinya membaca pemahaman merupakan dasar bagi para pembaca untuk menganalisis makna, baik makna tersurat maupun makna tersirat dalam sebuah teks secara mendalam. Makna tersurat adalah maknanya tertulis di teks sedangkan makna tersirat, maknanya tersembunyi di teks. Makna terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah makna piktorial. Makna piktorial adalah makna yang

berhubungan dengan perasaan pendengar atau pembaca yang sering muncul ketika mendengar atau membaca suatu ekspresi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan membaca meliputi kemampuan memahami secara efektif. Membaca tidak cukup hanya mampu melisankan apa yang ada di dalam tulisan, tetapi juga mampu memahami makna bacaan tersebut. Kegiatan membaca dengan tingkat pemahaman yang tinggi dapat diterapkan salah satunya melalui membaca cerpen.

Cerpen adalah suatu bentuk prosa fiksi yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata dan ketika dibaca hanya membutuhkan waktu sekitar sepuluh menit atau setengah jam.

Para siswa SMA kebanyakan saat ini, beranggapan bahwa pembelajaran menganalisis makna dalam sebuah teks adalah pembelajaran yang sangat membosankan dan beranggapan bahwa menganalisis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sepatutnya memotivasi siswa dalam pembelajaran menganalisis, terutama menganalisis makna. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menganalisis, diantaranya guru diuntut untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dalam mengembangkan aspek keterampilan membaca tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Siswa memerlukan metode pembelajaran yang baru dan lebih menarik agar siswa

tertarik untuk menganalisis. Menganalisis bisa menjadi menarik apabila dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu, penulis memilih metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pembelajaran Menganalisis Makna Piktorial dalam Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar".

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah adalah semua bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditentukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, (keterhubungan, dampak, sebab akibat dari lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. pentingnya peran guru untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan siswa;
- b. banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan membosankan;
- c. rendahnya kemampuan membaca siswa; dan

- d. tidak adanya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan lancar dan membosankan.

Hasil identifikasi masalah diatas dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan dengan lainnya, dan pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebaiknya konsisten atau paling tidak relevan dengan latar belakang masalah. Rumusan masalah hendaknya memuat variabel-variabel yang akan diteliti dan teridentifikasi dengan jelas serta diperkirakan ada alternatif penyelesaiannya. Menurut Sugiyono (2013:56), “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Artinya rumusan masalah sebaiknya mudah untuk dikembangkan menjadi sebuah instrumen pengumpulan data dari variabel yang bersangkutan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen dengan tepat?

- c. Efektifkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* digunakan dalam pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar?

Jadi, dapat disimpulkan rumusan masalah berbentuk pernyataan dimaksudkan agar penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah. Satu hal yang harus diperhatikan, rumusan masalah tersebut hendaknya jelas sehingga tidak terbuka peluang terjadinya salah tafsir.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan. Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak penulis capai, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar dalam pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang sifat, motivasi, kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pengalaman bagaimana penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen.

4. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen de-

ngan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian bertujuan untuk mengetahui kegunaan penelitian dilihat dari berbagai pihak yang ikut serta dalam proses penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional terutama diperlukan dalam menyusun rencana penelitian. Definisi ini menunjukkan apa yang akan dilakukan untuk mengukur suatu konsep sehubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa memperoleh kepandaian dari yang dipelajari.
2. Menganalisis adalah mengkaji sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara rinci dan mendalam.
3. Makna piktorial adalah makna suatu kata yang berhubungan dengan perasaan pendengar atau pembaca. Perasaan muncul segera setelah mendengar atau membaca kata-kata yang kurang pantas seperti yang berhubungan dengan kotoran, kematian, dan cacat badan.
4. Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak.

5. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah metode pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis makna piktorial dalam teks cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan siswa dalam menganalisis bahan bacaan yang dibacanya.